

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK PADA  
USIA 1-5 TAHUN DI DUSUN WAIMITAL DESA WAIMITAL KECAMATAN KAIRATU  
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT TAHUN 2016**

Rahma Tunny  
(STIKes Maluku Husada, rahmatunny@yahoo.co.id)  
Mirdat H.  
(STIKes Maluku Husada)  
Eko S.  
(STIKes Maluku Husada)

**ABSTRAK**

Pola asuh orang tua adalah merupakan sebuah interaksi mengenai aturan, nilai, dan norma-norma di masyarakat dalam mendidik, merawat, dan membesarkan anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan aturanyang berlaku dalam lingkungan setempatnya. Perkembangan sosial adalah kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosialmenjadi orang yang bermasyarakatdan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, melebur diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan berkerja sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak di Dusun Waimital Desa Waimital Kecamatan Kairatu KabupatenSeram Bagian Barat Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan menggunakan metode desain cross sectional. yang dilakukan di Dusu Waimital Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2016. Sampel dalam penelitian adalah total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel sebanyak 60 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi DDTK . Pengolahan data, menggunakan uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ )  $\leq$  0,05. Hasil dalam penelitian ini di peroleh nilai signifikan antara pola asuh dengan perkembangan sosial anak (0,005) sehingga p lebih kecil dari  $< \alpha$  (0,05) yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak.

Kata Kunci: Pola asuh, Perkembangan sosial

**PENDAHULUAN**

Anak adalah harapan orang tua, harapan masa depan keluarga bahkan bangsa, oleh sebab itu perlu dipersiapkan agar kelak menjadi manusia yang berkualitas, sehat, bermoral dan berguna bagi dirinya, keluarga, agama dan bangsanya (Suharsono, 2014).

Perkembangan sosial anak adalah sebuah proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama. Kemampuan sosial anak berkembang dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, disaat itu mereka telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya. Anak mulai mampu membedakan arti senyum dan perilaku social lain, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras) dan kasih sayang (Hurlock, E.201).

Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya ataupun orang dewasa lain.

Pada proses berikutnya perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua disebut sosialisai.

Pola asuh orang tua sangat berperan dalam pembentukan karakter anak, yang mana orang tua mendidik dan mengasuh anaknya. Pola asuh orang tua sangat membantu bagaimana peran dan sikap anak sesuai dengan jenis kelaminnya dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pola asuh orang tua membantu anak mengenal nilai-nilai atau aturan yang ada agar anak mematuhi

aturan tersebut dan anak bisa diterima oleh lingkungannya. Selain itu, orang tua juga harus memberikan sebuah kasih sayang terhadap anaknya agar tidak merasa (Damayanti, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh UNICEF pada tahun (2014) mengungkap sebanyak 165 juta anak di seluruh dunia terhambat perkembangan fisik maupun otaknya. Kondisi itu bisa terjadi dikarenakan bayi mengalami keterlambatan perkembangan dan gizi buruk, hingga berisiko untuk menghadapi masa depan kesehatan yang buruk, pendidikan buruk, pendapatan ekonomi rendah dan kemiskinan. Sejak tahun 2010-2014, WHO mengeluarkan sebuah kurva pertumbuhan standar yang menggambarkan pertumbuhan anak umur 0-59 bulan di lingkungan yang diyakini dapat mendukung pertumbuhan optimal anak. Indonesia adalah negara ke empat yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia. Hal ini terbukti dari data sensus tahun 2013, Indonesia memiliki populasi 214.6 juta penduduk, dan hampir dari 2 juta anak-anak di bawah umur 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan dan gizi buruk. Sepertiga dari anak berusia 5-9 tahun tidak mendapat pendidikan sekolah (Hurlock, E. 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Candrasari (2010), menunjukkan bahwa Maluku mempunyai prevalensi masalah dengan perkembangan pola pikir anak sebesar 44,4%. Dimana data ini menunjukkan bahwa terdapat masalah yang cukup serius pada daerah Maluku tentang perkembangan anak dalam proses belajar.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain analitik dengan menggunakan metode desain cross sectional yang merupakan rencana penelitian untuk mengetahui "hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia 1-5 tahun pada dusun waimital" (Hidayat, 2011).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak usia 1-5 tahun Dusun Waimital Desa Waimital Kec Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Desa waimital yang berjumlah 60 anak. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel sebanyak 60 orang.

### Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar pernyataan persetujuan dan membagikan kuesioner pola asuh orang tua di Desa Waimital kec Kairatu Kab Seram Bagian Barat, kemudian menjelaskan tentang cara pengisiannya. Responden diminta untuk mengisi kuesioner sampai dengan selesai dan kuesioner pada saat itu juga oleh peneliti. Untuk melihat perkembangan anak dilakukan uji perkembangan pedoman DDTK

### Pengolahan data

Setelah pengambilan data dilakukan dan diperoleh, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data yang meliputi beberapa bagian yaitu: *Editing, Coding, dan Tabulating*.

Setelah data diolah, selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan *software* Komputer SPSS. Ada pun analisa yang digunakan yaitu: *Analisa univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan uji statistik Chi-Square dengan kemaknaan ( $\alpha=0,05$ ).

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Umur Orang Tua di Dusun Waimital Desa, Waimital Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2016

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase
20-30	16	26,7
31-40	38	63,3
41-50	5	8,3
51-60	1	1,7
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden berdasarkan umur orang tua diperoleh responden yang paling banyak berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 38 orang (63,3%) sedangkan responden yang paling sedikit berusia 51-60 tahun hanya 1 orang (1,7%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 60 anak umur diperoleh sampel yang paling banyak berusia 24 Bulan sebanyak 19 orang (31,7 %) sedangkan paling sedikit berusia 36 Bulan sebanyak 6 orang (10%).

Tabel 2. Distribusi Sampel berdasarkan kelompok umur bayi di Dusun Waimital Desa Waimital kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2016.

Umur(bulan)	n	%
12	17	28,3
18	10	16,7
24	19	31,7
36	6	10
48	8	13,3
Total	60	100,0

Tabel 3. Distribusi Pola Asuh Orang Tua di Dusun Waimital Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2016

Pola Asuh	n	%
Demokratis	33	55
Otoriter	7	11,7
Permisif	14	23,3
Penelantar	6	10,0
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 60 anak dengan pola asuh demokratis tertinggi sebanyak 33 orang (55%) sedangkan responden yang paling sedikit menyatakan menggunakan pola asuh penelantar yaitu sebanyak 6 orang (10%).

Tabel 4. Distribusi Perkembangan Sosial di Dusun Waimital Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2016

Perkembangan Sosial	n	%
Sesuai	37	61,7
Terlambat	23	38,3
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 60 anak dengan perkembangan sosial yang sesuai tertinggi sebanyak 37 orang (61,7%) sedangkan yang terlambat yaitu sebanyak 23 orang (38,3%).

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Di Dusun Waimital Desa Waimital Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2016

Pola Asuh	Perkembangan Sosial						Sig(p)
	Sesuai		tidak sesuai		total		
	f	%	f	%	n	%	
Demokratis	27	81,8	6	18,2	33	100	p=0,005
Otoriter	3	42,9	4	57,1	7	100	
Permisif	5	35,7	9	64,3	14	100	
Penelantar	2	33,3	4	66,7	6	100	
Total	37	61,7	23	38,3	60	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 33 responden yang menggunakan pola asuh demokratis, memiliki anak yang mengalami perkembangan sosial sesuai dengan usia sebanyak (81,8%) dan terlambat dengan usia (18,2%). Sedangkan untuk responden yang menggunakan pola asuh otoriter sebanyak 7 responden memiliki anak dengan perkembangan sosial sesuai usia sebanyak (42,9%) dan terlambat sebanyak (57,1%). Selain itu untuk responden dengan pola asuh permisif dari 14 responden, memiliki anak dengan perkembangan sosial sesuai usia sebanyak (35,7%) dan terlambat sebanyak (64,3%). Sedangkan responden yang menggunakan

pola asuh penelantar dari 6 responden, memiliki anak dengan perkembangan sosial yang sesuai dengan usia (33,3%) dan yang terlambat dengan usia sebanyak (66,7%),)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p=0.005$  ( $<0,05$ ) artinya adahubungan antara pola asuh dengan perkembangan sosial anak usia 1-5 tahun di Dusun Waimital Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2016.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan Pola asuh demokratis, anak yang mengalami perkembangan sosial yang sesuai sebanyak 27 orang (81,8%) dan tidak sesuai sebanyak 6 orang (18,2%). Dari hasil uji statistik menunjukkan nilai  $P=0,005$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan sosial anak usia 1-5 tahun di dusun waimital desa waimital kecamatan kairatu kabupaten seram bagian barat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsyah, D. dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial dan bahasa anak di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta tahun 2014 dengan hasil uji chi-square dengan nilai  $p=0,044$  berarti ada hubungan bermakna antara pola asuh dengan perkembangan sosial. Orang tua yang dikategorikan kedalam pola asuh demokratis adalah orang tua yang berusaha mengarahkan anaknya agar dapat bertingkah laku secara rasional. Sedangkan responden dengan pola asuh otoriter, 3 orang (5%) mengalami perkembangan sosial yang sesuai dan 4 anak lainnya (6,7%) mengalami perkembangan sosial tidak sesuai.

Menurut (Yanti, 2012), Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak-anaknya yang meliputi pengekspresian perilaku, sikap, minat, bakat, dan harapan-harapan orang tua dalam mengasuh, membesarkan dan memenuhi anak-anaknya. Sedangkan menurut Damayanti (2013), Pola asuh merupakan keseluruhan interaksi, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Semua sikap dan perilaku anak dalam keluarga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh terhadap anak-anak di desa waimital 55% dengan pola asuh demokratis, sedangkan perkembangan sosial di desa waimital 61,7% telah sesuai dengan usia, maka ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak di dusun waimital.

Bagi peneliti selanjutnya di harapkan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan perkembangan variabel dan jumlah populasi yang lebih banyak sehingga akan di peroleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Dian, 2011. Tumbuh Kembangan Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta; Salemba Medika.
- Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Ahmad Tafsir, (2012). Peran orang tua dalam mendidik anak usia dini, ([http://vemale.com/kesehatan/Anak t.html](http://vemale.com/kesehatan/Anak_t.html)) diakses pada tanggal 04 mei 2016.
- Ariyani, (2015). Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Semarang. Diakses pada tanggal 07 mei 2016.
- Baumrind Hidayah, (2011). Pengantar ilmu anak 1. Jakarta: Salemba
- Candrasari, (2010). Hubungan pola asuh orang tua dengan cara pola pikir pada anak usia pra sekolah 3-tahun. (<http://pola asuh orang tua-pola-pikir-anak.htm>) diakses pada 4 juni 2016
- Damayanti, (2013). Pola asuh anak dan balita dalam keluarga. (<http://www.myhypnotherapyft.com/pola-asuh-anak-usia-prasekolah>) Diakses pada tanggal 05 mei 2016
- Depkes RI, 2010 Pedoman deteksi dini tumbuh kembang anak. Yayasan suya karti

- Dinas Kesehatan, Maluku (2013) tahap tumbuh kembang, (<http://berita.anak.kesehatan.htm>) diakses pada 4 juni 2016
- Elsya, D. (2010). Peranan pola asuh orang tua dalam perkembangan dan kompetensi social anak, diakses pada 6 juni 2016
- Gunarsa andi. (2010). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. diakses pada 3 juni 2016.
- Hamalik, (2011). Pertumbuhan perkembangan anak dan remaja. : (<http://Indonesia Publisng House.anak-dan-dewasa.htm>) diakses pada tanggal 06 Mei 2016
- Hasbullah, (2012). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap moral anak, (<http://pusatpanduan.com/pdf/hubungan+pengaruh+pola+asuh+orang>) diakses 05 Mei 2016
- Hidayat, (2011) metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data: Jakarta salembang medical.
- Hurlock, E. (2010). Perkembangan anak. (Edisi 6 jilid 1). Jakarta PT Erlangga.
- Notoatmodjo, soekidjo. (2010) Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta
- Nurchaya, (2012). Perkembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia dan Mancanegara, (<http://jurnaltugas.blogspot.Com/2012/06/perkembangan-pendidika-anak-usia-dini.htm>) diakses pada tanggal 03 mei 2016.
- Pangaji, (2015) pola asuh terhadap perkembangan anak tepat untuk anak. (<http://www.khasanah-nikita-polaasuh-orang-tua>). diakses pada tanggal 07 mei 2016
- Riyanto. (2013) metode kesehatan : yogyakarta nuhan medikal
- Rina M. Taufi, (2011). Pola Asuh Orang Tua. ([http://www.tabloid\\_polaasuh-orang-tua-nakita.co](http://www.tabloid_polaasuh-orang-tua-nakita.co) . diakses pada tanggal 05 mei 2016
- Singgih D Gunarsa (2014). Peran orang tua dalam mendidik anak usia dini. Jakarta: EGC
- Suharsono, (2014). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah. Jurnal Keperawatan Soedirman. Diakses pada tanggal 04 Mei 2016
- Sutari Imam, (2013). Deteksi dini tumbuh kembang balita (<http://www.indonesianpublichealth.com/2013/01/deteksi-dini-tumbuh-kembang-anak.html>) diakses pada tanggal 05 mei 2016
- Syaiful Bahr Djamarah, (2013). Tumbuh kembang anak, (<http://www.infoanak.com/kariesakar/definismengenai.html>) diakses pada tanggal 05 mei 2016
- UNICEF Indonesia (2013), Mapping child protection systems. A consolidated report of findings in six target provinces in Indonesia. Diakses pada tanggal 05 mei 2016
- Yanti Tarsidi, (2012). Peranan orang tua dalam perkembangan kompetensi Social anak, (<http://C:/tabloidkesehatan./Downloads/Standarperawatan-gigi.htm>) diakses pada 4 mei 2016
- Yuniarti. (2015). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.. (<http://nyriza..com/2013/06/psikologiperkembangan--anak-dan-remaja.html>), diakses pada tanggal 4 juni 2016.